

NSTAGRAM SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Ratnasari Dyah P¹, Lies Elina P²
^{1,2}Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang
ratnasaridyah9@gmail.com/085366656833
lieselina@poltekkes-tjk.ac.id/087899548468

Abstract

Knowledge of how to maintain proper dental health will greatly Affects the incidence of dental caries, brushing and rinsing teeth - gargling is one of the behaviors to maintain oral hygiene. behavior based on correct knowledge will last longer than behavior that is not based on knowledge, an effort to increase knowledge is through health education. Online media is one of the educational media to increase knowledge of dental and oral health. The type of research in this study is a comparative analysis or "causal-comparative". The sampling technique which was used is the quota sampling based on 78 people in SMAN 3 Bandar Lampung as the research location. The research variable was the online media instagram in increasing knowledge of caries. The statistical analysis which was used is the T-test to show the relationship of Instagram in increasing the knowledge. The result shows that there is a role for education through online media in increasing the knowledge of cavities.

Key words: Instagram, knowledge of dental and oral health

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh¹. Keberadaan penyakit gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum, walaupun tidak menyebabkan kematian secara langsung². Hasil Rikesdas pada tahun 2018 menunjukkan masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai persentase 57,6%³. Nilai yang cukup tinggi dibandingkan tahun 2013 yang hanya mencapai 26%. Menurut hasil Rikesdas tahun 2013 menunjukan masalah kesehatan gigi provinsi Lampung dengan komponen *DMF-T* mencapai 4,5 dengan rincian D-T= 2,1; M-T= 2,3; F-T= 0,07 yang berarti kerusakan gigi (karies)

penduduk provinsi lampung 450 karies gigi per 100 orang⁴.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya karies di masyarakat. Gigi dan saliva (host), mikroorganisme, substrat serta waktu merupakan faktor utama penyebab karies⁵ Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku.⁶

Perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies adalah tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁶ Perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang cara

menjaga kesehatan gigi yang benar akan sangat berpengaruh terhadap kejadian karies⁵. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan.⁶ Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Penyuluhan pada kelompok anak sekolah menggunakan media konvensional dirasa kurang berhasil karena dengan pesatnya perkembangan internet beberapa tahun belakangan ternyata membawa dampak tersendiri bagi media konvensional⁷. Menurut survey yang dilakukan Infografis pada tahun 2017 tentang “Penetrasi Pengguna Internet Berbasis Usia” di dapatkan hasil tertinggi adalah rentan usia 13-18 tahun adalah dengan mencapai angka 75,50%.⁸

Dampak media online terhadap media konvensional (cetak) sangat terasa, orang membeli koran untuk membaca berita yang temukan saat ini sudah sangat jarang, yang membeli hanya kalangan tua saja, sedangkan kalangan muda lebih memilih media sosial, karena fasilitas internet pada handpone cerdas membuat masyarakat lebih mudah mengakses informasi⁹

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswa SMA” kepada siswa-siswi kelas XI SMA Santo Kristoforus Jakarta Barat sebanyak

86 siswa mengisi kuesioner dengan rincian 48 siswa (56%) dan 38 siswi (44%). Hasil penelitian menunjukkan pengguna media sosial paling banyak dimiliki dan diakses oleh siswa-siswi SMA yaitu Instagram (31%), facebook (26%), Snapchat (17%), Twitter (15%), dan Path (11%). Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Instagram adalah media sosial yang paling banyak dimiliki dan diakses siswa-siswi kelas XI SMA Santo Kristoforus Jakarta Barat.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Penyuluhan Media Online Instagram Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Karies gigi

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Analisis komparatif atau “causal-comparative” adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat kecenderungan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel data. Pada penelitian ini menggunakan uji beda dua mean data (sampel) berpasangan. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah perlakuan.¹⁰

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Cross Sectional, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek

penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian¹¹

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 3 Bandar Lampung yang berjumlah 336 siswa/i

2. Sampel

Dalam penentuan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (d)^2} \quad n = 99.7 \text{ (dibulatkan menjadi 100 siswa)}$$

Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik Quota sampling

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi kriteria Pengetahuan Karies sebelum dilakukan Penyuluhan menggunakan Instagram

No	Kriteria Pengetahuan Karies	Responden	%
1.	Kurang (40% - 55%)	20	25,64 %
2.	Cukup (56% - 75%)	53	67,94 %
3.	Baik (76%-100%)	5	6,41%
Jml		78	100%
Rata	Cukup		

Tabel 2. Distribusi kriteria Pengetahuan Karies sesudah dilakukan Penyuluhan menggunakan Instagram di SMAN 3 Bandar Lampung Tahun 2019

No	Kriteria Pengetahuan Karies	Responden	%
1.	Kurang (40%-55%)	1	1,28%
2.	Cukup (56%-75%)	6	7,69%
3.	Baik (76%-100%)	71	91,02%
Jml		78	100%
Rata-rata	Baik		

Analisa Bivariat

Tabel 3. Distribusi kriteria perbandingan tentang Pengetahuan Karies sebelum dan sesudah dilakukan Penyuluhan menggunakan Instagram

Pengetahuan karies	Mean	P value	N
Sebelum Penyuluhan	67, 94	0,000	78
Sesudah Penyuluhan	91, 02		78

Berdasarkan tabel bivariat menunjukkan hasil uji T-Test yaitu, $P = 0,00$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti ada peranan penyuluhan media online pada peningkatan pengetahuan gigi berlubang. Hal ini sejalan dengan teori, bahwa nilai $P < \alpha = 0,05$ maka ada perbedaan antara sesudah dan sebelum diberikannya penyuluhan. Perbedaan ini berkaitan dengan peranan dari penyuluhan media online instagram yang diberikan untuk

meningkatkan pengetahuan karies dari hasil penelitian sebelum penyuluhan rata-rata cukup menjadi rata-rata baik sesudah penyuluhan¹².

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa penyuluhan sebagian besar pengetahuan yang dimiliki siswa/I SMAN 3 Bandar Lampung masih belum baik. Adapun upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa penyuluhan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan¹³. Penyuluhan pada kelompok anak sekolah menggunakan media konvensional dirasa kurang berhasil karena dengan pesatnya perkembangan internet beberapa tahun belakangan ternyata membawa dampak tersendiri bagi media konvensional (cetak). Fakta di lapangan saat ini kalangan muda lebih memilih media sosial, karena fasilitas internet pada handphone lebih mudah mengakses informasi. Instagram memberikan ruang bagi penggunanya untuk berbagi dan berinteraksi serta memberikan ruang pada penggunanya untuk menampilkan diri dan membentuk apa yang ingin ia sampaikan ke khalayaknya melalui foto dan video dibantu dengan caption yang ia tuliskan serta dengan kolom komentar¹⁴.

Penggunaan foto sebagai medium, diperkuat dengan caption, dan hastag. melalui simbol-simbol yang gambarkan melalui foto ini, pengguna mengkomunikasikan identitasnya di dunia maya, dan setiap foto merupakan perwakilan dari apa yang ingin dikomunikasikan, diinformasikan kepada khalayaknya. Penggunaan media sosial Instagram sebagai media informasi untuk mencari pengetahuan kesehatan gigi dan mulut oleh *followers* ini menghasilkan sebuah respons kognitif (informasi), afektif (emosi) dan behavioral (tindakan) dalam mengakses, melihat, dan mencari postingan tersebut.

Respons *followers* diartikan sebagai suatu hasil atau akibat yang dikerjakan oleh seseorang yang menerima sebuah stimulus. Stimulus ini merupakan sesuatu yang dapat diterima seseorang melalui alat inderanya. Terdapat tiga respons, yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffee (Rakhmat, 1999: 118) yang pertama adalah respons kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu yang timbul bila dipahami atau digambarkan oleh seseorang. Jadi respons kognitif diartikan juga sebagai respons yang membahas tentang sebuah kebiasaan dalam mencari berbagai pengetahuan dan informasi oleh seseorang mengenai sesuatu

yang bisa membentuk suatu makna dan pandangan¹⁵.

Sebuah teori yang bernama *uses and gratification*, Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Harbert Blumer dan Elihu Katz (1974). Teori ini membahas bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Yang artinya, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi (Hidayat, 2006: 192). *Uses and gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain¹⁶

Respons yang kedua adalah afektif, respons ini adalah suatu perubahan dan pembentukan sikap seseorang yang melibatkan suatu rangsangan emosional atau *mood*, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi intensitas rangsangan emosional, salah satunya adalah suasana emosional atau kondisi individu secara psikologis yang ada ketika ia mengkonsumsi media¹⁷. Pada respons ini, peneliti ingin mengetahui apakah *followers* setelah melihat postingan dari merasakan adanya rasa ketertarikan untuk melihat dan emosional *followers* dalam menanggapi postingannya tergantung dari bagaimana kebutuhan *followers* tersebut dan juga kepercayaan mereka terhadap akunnya. Sikap emosional lainnya ditunjukkan *followers* saat mereka menyukai sesuatu

contohnya melalui foto dan *caption*-nya. Setiap *followers* akan mempersepsikan pendapatnya terhadap postingan yang disajikan.

Respons yang terakhir yaitu behavioral, respons ini adalah akibat yang ditimbulkan oleh diri khalayak yang membentuk sebuah perilaku, tindakan dan kegiatan. Terdapat dua efek media yang menghasilkan sebuah respons behavioral yaitu perilaku agresif yaitu kegiatan yang buruk bahkan merusak dan perilaku proposial atau kegiatan yang bersifat positif¹⁸

SIMPULAN

Penyuluhan Media Online Instagram berpengaruh terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Karies gigi

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurlita, Rizqi, 2018. *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pemasaran Online*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Fitriani, Sinta. 2011, *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
3. Oktavianti, Roswita, 2017. *Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswa SMA*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/viewFile/26925/18956>
4. Prihanani, Diti. 2015. *Respon Pengguna*

- Instagram Sebagai Referensi Wanita*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. (http://digilib.uinsuka.ac.id/19617/1/11730050_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
5. Suwelo, Ismu Suharsono. 1992. *Karies Gigi Pada Anak Dengan Pelbagai Faktor Etiologi*. Jakarta : EGC
 6. Putri, Megananda, Hiranya, dkk . 2012, *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta : EGC
 7. Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
 8. Eka, Damayanti Tyas. 2014. *Studi Kasus Tentang Pemanfaatan Media Sosial Twitter Sebagai Media Information Sharing di Perpustakaan Wilayah Kota Surabaya*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
 9. Enggar, Aditya Drastian . 2015. *Hubungan Pengguna Media Sosial Online Facebook Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Mataram Semarang*. Universitas Negeri Semarang. (<https://lib.unnes.ac.id/20647/1/5401410167-S.pdf>) (10 desember pukul 10:30).
 10. Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian Analisa Manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta : ANDI
 11. Febrianti, Wulan. 2017. *Perbandingan Kepuasan Pengguna Aplikasi Chatting Berdasarkan Analisa Sentimen Menggunakan Metode Lexicon Based*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/55052/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>)
 12. Priyo, Hastono Sutanto. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
 13. Ferlitasari, Reni, 2018. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (<http://repository.radenintan.ac.id/4221/1/SKRIPSI.pdf>)
 14. Hongini, Siti Yundali dkk. 2012, *Kesehatan Gigi dan Mulut Lanjutan Dental Terminology*. Bandung : Pustaka Reka Cipta
 15. Rahmawati, Dewi. 2016. *pemilihan dan pemanfaatan instagram sebagai media komunikasi pemasaran online*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 16. Rahmadhan, Ardyan Gilang. 2010, *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : Bukune
 17. Mailoor, Adrian, dkk. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*.
 18. Nisita, Alviani Antya, 2016. *Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi Di SDN 3 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Mahasiswi universitas muhammadiyah purwokerto tahun ajaran 2016 (repository.ump.ac.id/678/)

.

.